

## **DAMPAK KEBIJAKAN ENERGI HIJAU TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

**M. Nur Amin Tulloh<sup>1</sup>, M. Rizki Mubaqie<sup>2</sup>, Sigit Sandika<sup>3</sup>**

Ekonomi Syariah, Universitas Indo Global Mandiri, Sumatera Selatan

Email: mnuramintullah@gmail.com, rizkimubaqie07@gmail.com, sigitsandika82@gmail.com

### **Abstract**

*This study explores the impact of green energy policies on economic growth in Indonesia. The policies emerged as a response to global challenges related to environmental degradation and the need for sustainable energy sources. The main focus of this study is the transition from fossil fuels to renewable energy, in order to ensure energy sustainability in the future. The research method used is qualitative with a literature study approach, which allows for in-depth analysis of various literature sources. The results of the study indicate that green energy policies have great potential in creating harmony between humans and nature, while encouraging more sustainable economic growth. The conclusion of this study emphasizes the importance of integrating green energy policies into national development strategies to achieve inclusive and sustainable economic growth.*

**Keywords:** *Green Energy, Economic Growth, Sustainable Development*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi dampak kebijakan energi hijau terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kebijakan tersebut muncul sebagai respons terhadap tantangan global yang berkaitan dengan degradasi lingkungan dan kebutuhan akan sumber energi yang berkelanjutan. Fokus utama penelitian ini adalah transisi dari energi fosil ke energi terbarukan, demi memastikan keberlanjutan energi di masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan energi hijau memiliki potensi besar dalam menciptakan harmonisasi antara manusia dan alam, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya integrasi kebijakan energi hijau dalam strategi pembangunan nasional untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Energi Hijau, Pertumbuhan ekonomi, Pembangunan Berkelanjutan*

### **PENDAHULUAN**

Akhir-akhir ini, banyak negara menghadapi tantangan serius terkait degradasi sumber daya alam, lingkungan, dan pangan. Perilaku manusia yang tidak ramah terhadap lingkungan dan eksploitasi sumber daya alam yang tidak terbarukan semakin memperburuk kondisi lingkungan. Dengan adanya pemanasan global dan ancaman perubahan iklim, keberlanjutan Bumi untuk memenuhi kebutuhan serta kesejahteraan manusia di seluruh dunia semakin terancam. Pembangunan berkelanjutan, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, menjadi semakin penting.

Konsep ini sering disebut sebagai "tiga pilar kehidupan." Jika kondisi sosial dan ekonomi masyarakat tidak baik, maka perlindungan terhadap lingkungan akan sulit dijaga. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlangsungan lingkungan hidup kita, diperlukan juga pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan (Rizka Fadillah, 2025)

Indonesia, sebagai negara dengan konsumsi energi terbesar di kawasan Asia Tenggara, menghadapi tantangan besar dalam menjaga ketahanan energinya. Mayoritas konsumsi energi di Indonesia masih bergantung pada sumber energi fosil, yang cadangannya semakin menipis. Menurut data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, cadangan batu bara diperkirakan akan habis pada tahun 2026, sementara cadangan minyak bumi akan habis pada tahun 2028 (Yulia Afriyanti, 2021). Oleh karena itu, transisi menuju energi terbarukan menjadi suatu keharusan untuk memastikan keberlanjutan energi di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan energi hijau terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan fokus pada transisi dari energi fosil ke energi terbarukan. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana kebijakan energi hijau dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sambil menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan perlindungan lingkungan.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Energi Hijau**

Menurut Khasanah (2017: 2), kata "En" dan "Ergon" berasal dari bahasa Yunani, yang masing-masing berarti "dalam" atau "di dalam". Menurut UU No. 30 Tahun 2007, energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha atau kerja, seperti panas, cahaya, mekanika, kimia, atau elektromagnetik (Febriyanti, 2024)

Sumber energi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu energi fosil dan energi nonfosil (energi hijau). Energi fosil berasal dari jasad organik yang mengalami proses sedimentasi selama jutaan tahun, seperti batu bara, minyak, Dua jenis sumber energi adalah fosil (gas) dan nonfosil (energi hijau). Energi fosil berasal dari jasad organik yang telah sedimentasi selama jutaan tahun, seperti batu bara, minyak, dan gas alam. Energi nonfosil berasal dari sumber energi yang tidak berasal dari jasad organik, seperti air, geothermal, angin, matahari, dan biomassa (Khair & Sartika, 2024).

### **2. Pertumbuhan Ekonomi**

Perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menghasilkan peningkatan pendapatan nasional riil secara bertahap disebut pertumbuhan ekonomi. Persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada tahun tertentu disebut tingkat pertumbuhan ekonomi (Indra Lesmana, 2024) Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan konsumsi energi positif. Pertumbuhan ekonomi sebuah negara akan mendorong peningkatan konsumsi energi, dan semakin makmur suatu negara, semakin besar pula kemampuan negara untuk memenuhi kebutuhan energinya (Budi Wahyono, 2022)

Keuangan hijau memberikan sektor jasa keuangan kesempatan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui instrumen yang memungkinkan mereka untuk mendukung tujuan keberlanjutan. seperti investasi berkelanjutan yang berfokus pada Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG), pinjaman hijau, dan obligasi hijau. Jumlah obligasi hijau telah meningkat pesat selama sepuluh tahun terakhir, dengan penerbitan global mencapai \$1 triliun pada tahun 2020 (Purnamasari, E. D., Lazuardi, S., & Maleha, 2024)

### **3. Ekonomi Hijau dan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan**

Ekonomi hijau merupakan suatu metodologi ekonomi yang mendukung interaksi harmonis antara kehidupan manusia dan alam sehingga kebutuhan keduanya dapat terpenuhi. Konsep ini mencakup sumber energi alternatif, kualitas lingkungan, pertanian berkelanjutan, dan perlindungan fauna. Ekonomi hijau juga merupakan bagian dari konteks pembangunan berkelanjutan dalam mengentaskan kemiskinan (Pratama, 2022). Ekonomi hijau bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan yang inklusif, memperkuat investasi yang berbasis pada sumber daya alam, serta mendorong praktik konsumsi dan produksi yang berkelanjutan (Mesriana Siringo-ringo, 2022).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Metode ini dipilih untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam hubungan antara kebijakan ekonomi hijau dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur, termasuk jurnal akademik, laporan pemerintah, dan publikasi internasional terkait energi hijau dan pertumbuhan ekonomi. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola dan tren dari literatur yang ada, serta mengaitkannya dengan konteks Indonesia. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai sumber yang relevan, memberikan pemahaman komprehensif tentang topik yang diteliti (Bukran, 2024)

#### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan energi hijau memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil yang semakin menipis, serta untuk meningkatkan penggunaan energi terbarukan (Loso Judijanto, 2023). Selain itu, diharapkan bahwa kebijakan ini dapat menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan perlindungan lingkungan. Studi ini juga menyoroti pentingnya transisi menuju energi hijau guna memastikan keberlanjutan energi di masa yang akan datang. Dari segi investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), terdapat hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, dampak pandemi COVID-19 telah mengakibatkan penurunan investasi yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, diharapkan pemerintah terus mendorong peningkatan IPM melalui sektor pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik untuk menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif (Savira Ayu Arsita, 2021).

#### **SIMPULAN**

Penerapan ekonomi hijau menjadi solusi yang krusial untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Kebijakan ini menekankan pentingnya mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transisi dari energi fosil ke energi terbarukan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dalam menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan ketahanan energi nasional. Namun, tantangan seperti dampak pandemi COVID-19 dan perubahan kebijakan global tetap perlu ditangani. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan dukungan sistem yang kokoh, upaya pemerintah dalam memperbaiki iklim investasi, serta komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya integrasi

kebijakan energi hijau dalam strategi pembangunan nasional, serta peningkatan investasi dalam sektor energi terbarukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budi Wahyono. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(4), 388–399.
- Bukran, R. R. (2024). Pengaruh kebijakan ekonomi hijau terhadap inovasi bisnis berkelanjutan di sektor manufaktur. *Ekonomi Dan Bisnis*, 2024, 35–42.
- Febriyanti, D. (2024). Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Analisis Jejak Karbon Dalam Produksi Dan Konsumsi Energi : Menuju Ekonomi Hijau. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 197–201.
- Indra Lesmana, D. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Foreign Direct Investment dan Konsumsi Energi Terhadap Kualitas Lingkungan di Indonesia : Ditinjau Dari Emisi Karbon Dioksida ( CO 2 ). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 8(3), 1205–1214.
- Khair, O. I., & Sartika, I. (2024). *Ekonomi Hijau : Perspektif Kebijakan Pemerintah dalam Pembangunan Berkelanjutan*. 4, 1352–1363.
- Loso Judijanto, D. (2023). *Analisis Bibliometrik tentang Tantangan dan Kontribusi Teknologi Energi Terbarukan dalam Pembangunan Berkelanjutan di Asia Tenggara*. 02(12).
- Mesriana Siringo-ringo. (2022). *Kebijakan Energi dan Dampak Lingkungan : Menuju Model Berkelanjutan*. 1–13.
- Pratama, A. (2022). *Pengaruh Industrialisasi Terhadap Emisi CO 2 Di Indonesia*. 6(1), 1–4.
- Purnamasari, E. D., Lazuardi, S., & Maleha, N. Y. (2024). The impact of green finance on market value and reputation of financial service companies. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 15(02), 149–153.
- Rizka Fadillah, D. (2025). Model Green Economy Index dalam Mengukur Transformasi Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis*, 3 no 1, 107–125.
- Savira Ayu Arsita, D. (2021). *Perkembangan Kebijakan Energi Nasional Dan Energi Baru Terbarukan Indonesia*. 2(12).
- Yulia Afriyanti, D. (2021). Analysis Of Influencing Factors Abstrak menerus akan mengakibatkan cadangan integral dan tidak dapat terpisahkan dalam konsumsi energi terbesar di kawasan Asia Korea Selatan dengan konsumsi energi Kebijakan Energi Nasional , Perpres RUEN. *Directory Journal Of Economic*, 2 no 3.